

PENERAPAN METODE BERCEKITA PADA PEMBELAJARAN MELUKIS ANAK DI KELOMPOK B TK ANANDA CERIA KECAMATAN DRIYOREJO, GRESIK

Aida Nur Fitriyah, Eko Agus Basuki Oemar

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: aidanurf19@gmail.com

Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ekooemar@unesa.ac.id

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi kurang maksimalnya metode pembelajaran melukis sehingga peserta didik tidak bisa berkembang dan cenderung meniru. Peneliti bertujuan menerapkan metode bercerita sebagai upaya perbaikan dikarenakan dianggap sesuai dengan kondisi anak usia dini dimana bisa mempengaruhi daya ingat, emosi, serta kreativitasnya. Rumusan masalah adalah bagaimana penerapan metode bercerita dalam pembelajaran melukis, bagaimana tema lukisan yang dihasilkan, bagaimana karakteristik lukisan yang dihasilkan setelah penerapan metode bercerita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Hasil analisis ciri khas lukisan peserta didik menggunakan teori gambar anak Victor Lowenfeld yang berkaitan dengan metode bercerita melalui video di Youtube. Visualisasi tema lukisan dari metode bercerita yang diterapkan pada kelompok B TK Ananda Ceria sudah sesuai dengan makna lagu bintang kecil yang diberikan. Diterapkan ke dalam lukisan dengan berbagai macam cita-cita profesi. Mayoritas bercita-cita sebagai TNI sebanyak 4 orang. Cita-cita lainnya yang dilukiskan yaitu Dokter (2 orang), Masinis (1 orang), Polisi (1 orang), Pilot (1 orang), Artis (1 orang). Ditinjau dari ciri khas lukisan menurut Victor Lowenfeld. terdapat 4 peserta didik (40%) pada periodisasi prabagan, 2 peserta didik (20%) pada periodisasi bagan, dan 4 peserta didik (40%) sesuai dengan periodisasi keduanya. Perkembangan dari lukisan peserta didik mengalami kemajuan serta peningkatan dalam bentuk visual hasil karyanya, hal ini merupakan hal positif berdasarkan periodisasi gambar anak Victor Lowenfeld.

Kata Kunci: lukisan anak-anak, tema lukisan, metode bercerita.

Abstract

This research is motivated by the lack of optimal painting learning methods so that students cannot develop and tend to imitate. Researchers aim to apply the storytelling method as an effort to improve because it is considered in accordance with the conditions of early childhood which can affect memory, emotions, and creativity. The formulation of the problem is how to apply the storytelling method in learning to paint, how the theme of the paintings is produced, how the characteristics of the paintings are produced after the application of the storytelling method. This study used a qualitative approach with descriptive data presentation. The results of the analysis of the characteristics of the students' paintings used Victor Lowenfeld's children's drawing theory which is related to the storytelling method via video on Youtube. The visualization of the painting theme from the storytelling method applied to group B of Ananda Ceria Kindergarten is in accordance with the meaning of the little star song given. Applied to painting with various professional aspirations. The majority aspire to be TNI as many as 4 people. Other ideals described are Doctor (2 people), Machinist (1 person), Police (1 person), Pilot (1 person), Artist (1 person). Judging from the characteristics of the painting according to Victor Lowenfeld. There were 4 students (40%) in the pre-periodization period, 2 students (20%) on the chart periodization, and 4 students (40%) according to the periodization of both. The development of

students' paintings has progressed as well as an increase in the visual form of their work, this is a positive thing based on the periodization of Victor Lowenfeld's children's drawings.

Keywords: *children's painting, painting themes, storytelling methods.*

PENDAHULUAN [TNR 11 BOLD]

Melukis dapat menstimulasi dan menciptakan hal atau terobosan baru bagi anak. Anak akan menghasilkan sebuah karya orisinal serta unik. Selain itu berguna juga untuk memberi gambar anak tentang persepsi sang pelukis melalui hasil karyanya. Menurut Suratno (2005: 19) menjelaskan anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Hal ini memerlukan dorongan agar anak bebas mengekspresikan diri sekaligus untuk belajar. Pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) rentang usia 5-6 tahun, anak-anak akan diberikan rangsangan serta fasilitas untuk mendorong keterampilannya. Oleh karena jenjang pendidikan yang masih krusial maka orang tua harus memberikan referensi pembelajaran yang bisa divisualisasikan dengan mudah. Media yang tepat bagi anak-anak pada usia 5-6 tahun adalah media yang bisa melibatkan indera pendengaran.

Salah satu media yang tepat ini dapat melalui melukis dan mendengarkan cerita yang bisa diakses serta mudah untuk didengarkan. Melukis dapat menstimulasi dan menciptakan hal atau terobosan baru bagi anak. Anak akan menghasilkan sebuah karya orisinal serta unik. Selain itu berguna juga untuk memberi gambaran tentang persepsi sang pelukis melalui hasil karyanya. Cerita diciptakan sebagai hiburan dan juga media pendidikan yang tepat. Meskipun dijadikan sebagai sarana edukasi bagi orang tua maupun guru harus berhati-hati agar dapat memahami artinya terlebih dahulu. Cerita bisa didapatkan melalui media apa saja, termasuk lagu.

Lagu dimanfaatkan sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun tujuan pembentukan karakter. Salah satu manfaat lagu adalah bisa melatih otak kanan dan kiri. Lagu anak-anak yang berkualitas bisa dimanfaatkan untuk pendidikan. Salah satu lagu anak yang terkenal

diciptakan oleh Daljono, yaitu Bintang Kecil. Lagu Bintang Kecil sendiri populer pada era 90-an hingga sekarang. Pada lirik lagu Bintang Kecil terdapat pesan yang sangat bermanfaat bagi anak-anak serta membangun imajinasi melalui 2 liriknya, yaitu: aku ingin terbang dan menari, jauh tinggi ke tempat kau berada. Lagu bintang kecil telah memberikan motivasi bagi anak-anak bahwa manusia harus berusaha meraih cita-citanya. Pesan lainnya sangat implisit (samar-samar) mengedukasi untuk mengenal alam sekaligus penciptanya (www.anggunpauud.kemdikbud.go.id/diunduh pada 20 Februari 2020 pukul 22:17).

Kelompok TK B Ananda Ceria yang berlokasi di jalan Mirah Delima IV / T.01, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur dipilih menjadi tempat dilaksanakannya penelitian karena pembelajaran ekstrakurikuler melukis sebelumnya belum pernah menerapkan metode bercerita mengenai lagu anak. Dalam kelompok B sendiri terdiri dari 10 peserta didik, terdapat juga 2 pengajar yaitu, 1 guru kelas serta 1 guru ekstrakurikuler melukis. TK Ananda Ceria menggunakan kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran tematik terpadu dan memiliki kegiatan ekstrakurikuler melukis yang dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 07:30-09:00 WIB.

Penelitian ini dilakukan terhadap anak Kelompok B TK Ananda Ceria karena sudah memiliki dasar melukis sejak kelompok A. Anak kelompok B lebih cepat tanggap dan aktif ketika pembelajaran melukis berlangsung. serta sudah mampu menyimak dan melakukan kegiatan yang telah disampaikan oleh guru.

Media audio digunakan untuk memperdengarkan lagu anak (bintang kecil) yang kemudian diceritakan kembali maknanya melalui metode bercerita. Selain sebagai alat bantu bagi pendidik maka dalam pemanfaatannya memerlukan bantuan media lain seperti kegiatan melukis. Ciri utama dari media ini adalah pesan yang disalurkan melalui media audio dituangkan

dalam lambang-lambang auditif, baik verbal atau non verbal. Kebanyakan siswa jika ditanya pembelajaran dengan menggunakan media ini mereka lebih suka dan menjawab dalam pembelajaran lebih menarik. (www.core.ac.uk/ diunduh pada 13 Maret 2020 pukul 00.13 WIB).

Bercerita kepada anak memainkan permainan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak (Tampubolon, 1991:50). Kegiatan bercerita bagi anak usia dini bermanfaat untuk melatih anak menjadi pendengar kreatif, melatih konsentrasi, daya serap dan daya pikir anak. Media audio sebagai alat bantu pembelajaran dengan mendengarkan lagu bintang kecil sendiri diperlukan agar anak bisa mengembangkan daya kreativitas, imajinasi dan karakteristiknya dalam kegiatan melukis tanpa harus meniru lukisan yang sudah didemonstrasikan. Penelitian ini menggunakan alat bantu media audio agar anak bisa lebih ekspresif sehingga pengalaman dan pengetahuan siap dimiliki oleh anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode bercerita, tema lukisan dan ciri khas lukisan yang dihasilkan oleh anak kelompok B TK Ananda Ceria

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana hasil ciri khas lukisan anak melalui metode bercerita dengan alat bantu media mendengarkan lagu bintang kecil yang telah dihasilkan di kelompok B TK Ananda Ceria.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah bu Ria (46 tahun) selaku kepala sekolah, bu Is (38 tahun) selaku guru kelompok TK B dan peserta didik di TK Ananda Ceria Kec Driyorejo. Objek yang diteliti adalah kelompok B TK Ananda Ceria Kec Driyorejo. Objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan karya lukisan anak dengan metode bercerita dengan alat bantu media mendengarkan lagu bintang kecil. Total hasil karya 10 lukisan dari peserta didik yang berjumlah 10 orang.

Penelitian ini dilakukan di TK Ananda Ceria yang beralamat di jalan Mirah Delima IV / T.01,

Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan penelitian ini berlangsung selama 3 minggu, yaitu pada tanggal 7-3 September 2020.

Sumber data utama pada penelitian ini berupa hasil lukisan peserta didik. Didukung dengan wawancara terhadap bu Is (38 tahun) selaku guru kelompok TK B dan bu Ria (46 tahun) selaku kepala sekolah di TK Ananda Ceria. Serta wawancara terhadap peserta didik yang berkaitan dengan penelitian dan dokumentasi. Data sekunder dari buku-buku, umur, biodata peserta didik, prestasi peserta didik, artikel online maupun offline, dan aktivitas melukis di TK Ananda Ceria.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mendatangi TK Ananda Ceria yang berlokasi di jalan Mirah Delima IV / T.01, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Observasi dilakukan terhadap 10 karya lukisan anak-anak kelompok TK B. Pra Observasi mendapatkan izin penelitian serta Menemukan tema dan subtema yang akan dibahas. Pada tahap observasi melakukan Pengamatan aktivitas anak-anak kelompok B saat mengikuti pembelajaran dan mendapatkan hasil lukisan anak di TK Ananda Ceria.

Proses wawancara dilakukan dengan Bu Siti Chamaria Mislan selaku kepala sekolah TK Ananda Ceria mengenai profil TK dan model pembelajaran. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Bu Lilik Isnawati selaku guru kelas kelompok B mengenai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian karya peserta didik. Wawancara juga dilakukan dengan 10 orang peserta didik mengenai tema lukisan dan alasan mengenai gambar yang dibuat.

Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu berupa arsip atau dokumen, foto-foto dan rekaman di TK Ananda Ceria.

Teknik analisis data pada penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang direduksi adalah data mengenai gambaran umum, tema, dan unsur visual lukisan anak yang dianalisis dan dikaji dengan periodisasi gambar anak menurut Victor Lowenfeld. Data yang di sajikan berkaitan dengan gambaran umum, tema dan unsur visual

lukisan peserta didik kelompok B TK Ananda Ceria. Hasil lukisan akan dianalisis dan dikaji menggunakan periodisasi gambar anak menurut Victor Lowenfeld. Juga dilakukan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah untuk memperkuat analisis. Penarikan kesimpulan diambil dari data selama proses penelitian di kelompok B TK Ananda Ceria yang berkaitan dengan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran melukis melalui metode bercerita tentang lagu bintang kecil.

KERANGKA TEORETIK

Pendidikan

Menurut Sujiono (2009:2) Pendidikan pada periodisasi usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.

Menurut Syaiful Sagala (2005:175) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Jadi model pembelajaran berkaitan dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan keterampilan, cara berpikir, informasi dan mengekspresikan ide-idenya.

Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu (Sudjana, 2005:76). Metode pembelajaran merupakan strategi oleh guru dalam proses pembelajaran yang ingin dicapai, jika metode yang digunakan tepat maka pembelajaran akan semakin baik.

Metode Bercerita

Menurut Masitoh (2008:35) metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk

cerita dari guru kepada anak didik. Metode ini akan membawakan cerita secara lisan untuk pengalaman belajar anak taman kanak-kanak (TK). Dalam metode bercerita yang akan disampaikan harus mengandung informasi, pesan dan nasihat agar anak dapat lebih mudah memahami dan meneladani terkait yang terkandung dalam cerita tersebut.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat serta kemampuan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai pembelajaran secara efektif (Sukiman, 2012:29). Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas pencapaian hasil belajar.

Media audio untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar-mengajar (Sudjana dan Rivai, 1997:129). Fungsi dari media audio merupakan sebagai alat bantu bagi pendidik. Karena hanya bersifat membantu, maka dalam pemanfaatannya memerlukan bantuan media lain, sehingga pengalaman dan pengetahuan akan membantu keberhasilan peserta didik itu sendiri.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya. (Munandar, 1992:47).

Seni Lukis

Seni bagi anak adalah sesuatu yang sangat berbeda. Bagi anak, seni mengutamakan cara ekspresi. Tidak ada satu atau dua anak khususnya remaja yang sama, dan faktanya masing-masing anak berbeda dari diri yang sebelumnya karena dia terus bertumbuh, merasakan, mengerti, dan mengartikan lingkungannya. Dalam kegiatan proses berkarya ini pikiran anak aktif karena bentuk-bentuk tersebut dapat mewakili ide dan gagasannya serta ungkapan perasaan anak.

Mengenai manfaat menggambar menurut Pamadhi (2008: 2.8) mengungkapkan bahwa karya gambar anak dapat dijadikan pengamatan dari berbagai sudut pandang mengenai anak. Diantaranya mengenai kejiwaan anak (psikologi), kemasyarakatan (sosiologi), gerakan tangan dan ide (fisiologi). Manfaat menggambar bisa dipengaruhi oleh kreasi imajinasi dan pengalaman pribadi individu, yang merupakan karya originalitas.

Melukis merupakan proses bagi anak untuk mengekspresikan peristiwa yang telah terjadi, gagasan, serta isi hatinya. Dalam berkarya seni, anak akan melibatkan pikiran dan perasanya dalam proses. Hal tersebut menjadikan karakteristik lukisan setiap anak berbeda. Melukis bisa menggunakan media yang variatif untuk mengekspresikan imajinasi serta keterampilan anak. Melukis juga bisa sebagai sarana komunikasi bagi anak saat kemampuan berkomunikasi mereka belum sepenuhnya berkembang.

Perkembangan Anak

Menurut Lowenfeld dalam buku *Creative and Mental Growth* (1982) meneliti tingkat perkembangan menggambar anak berdasarkan usia, menganalisis tentang periodisasi yang menjadi ciri umum lukisan anak-anak sesuai waktu (usia) dan tahap perkembangan sosial intelektual mereka. Lowenfeld membagi fase gambar anak dalam 4 tahapan, yaitu tahapan coreng moreng, pra bagan, bagan, dan tahapan realisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk keperluan observasi terhadap penerapan metode bercerita, peneliti mengambil data peserta didik TK B Ananda Ceria yang berjumlah 10 siswa yang berusia 5-7 tahun. Peneliti menerapkan metode pembelajaran dengan melihat dan memahami video pembelajaran yang sudah diunggah peneliti di Youtube pada tanggal 15 September 2020. Sebelumnya peneliti sudah melakukan 3 kali pertemuan tatap muka dari awal bulan April.

Dalam menguji pemahaman peserta didik terhadap metode pembelajaran yang disampaikan maka peneliti menggunakan alur pembelajaran sebagai berikut:

- Peserta didik diharuskan melihat video yang telah disiapkan dalam bentuk link youtube yang sudah dibagikan di grup kelas dan orang tua mendampingi.
- Setelah melihat video bercerita, selanjutnya peserta didik diberikan tugas melukis mengenai makna cerita dari lagu bintang kecil. Tugas melukis tersebut mengenai profesi yang menjadi cita-cita peserta didik jika sudah dewasa kelak. Dikarenakan masih dalam masa pandemic Covid-19 maka sekolah masih mengharuskan proses pembelajaran daring.
- Siswa memvisualisasikan dari video metode bercerita yang telah dilihat ke dalam bentuk sebuah lukisan.

Dalam pelaksanaan penelitian akan pemahaman peserta didik terhadap video metode pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 16 september akan tetapi diberikan waktu pengumpulan sampai tanggal 22 September 2020. Waktu pelaksanaannya pada pukul 08.00 WIB saat jam pelajaran pertama berlangsung. Kemudian pada tanggal 22 September 2020 peserta didik mengumpulkan hasil lukisannya ke sekolah.

Peserta didik menyelesaikan lukisannya dalam satu kali pertemuan, tetapi diberikan batas waktu pada tanggal 16 September 2020 sampai tanggal 22 September 2020 untuk pengumpulannya dengan didampingi oleh orang tua. Setelah itu lukisan peserta didik dianalisis berdasarkan cita-cita dan kesesuaian berdasarkan periodisasi Victor Lowenfeld.





Pada Pengelompokan Lukisan Kelompok B Berdasarkan Cita-cita, profesi cita-cita terbanyak yang diinginkan peserta didik melalui lukisannya yakni menjadi seorang TNI (Tentara Nasional Indonesia). Sejumlah 4 orang peserta didik memiliki minat lebih terhadap cita-cita tersebut. Kemudian untuk cita-cita selanjutnya yang cukup di minati merupakan menjadi seorang dokter, sebanyak 2 peserta didik. Selain kedua cita-cita profesi tersebut yang paling di minati, terdapat juga minat terhadap cita-cita lainnya. Masing-masing di lukiskan oleh 1 orang peserta didik yang berbeda satu sama lain. Tema lukisan yang diangkat peserta didik semua sudah sesuai dengan metode bercerita yang sudah di tuturkan penulis lewat video di Youtube.

Pada Kesesuaian Lukisan Menurut Periodisasi Victor Lowenfeld, menunjukkan kesesuaian terhadap periodisasi gambar anak, yakni ditemukan 4 peserta didik (40%) yang merujuk sepenuhnya pada periodisasi prabagan. Lalu terdapat 2 peserta didik (20%) yang menunjukkan peningkatan kemampuan ke dalam periodisasi bagan. Kemudian 4 lukisan peserta didik (40%) sesuai dengan periodisasi prabagan dan juga mulai memasuki peningkatan ke dalam periodisasi bagan. Terdapat 2 peserta didik yakni Arsyah dan Amira yang memang sudah mengalami kemajuan positif karena hasil karya

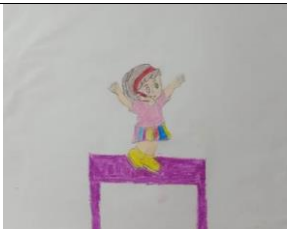





lukisannya sudah tidak merujuk pada periodisasi prabagan sama sekali. Terdapat juga 4 lukisan karya Denis, Savira, Qistan, dan Rara (Zahra) yang memang belum mengalami peningkatan ke periodisasi bagan dan ciri khas sepenuhnya masih dalam periodisasi prabagan dan sesuai dengan umurnya di kelompok TK B.

Hasil lukisan masing-masing anak kelompok B TK Ananda Ceria dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Karya Lukis Kelompok TK B berdasarkan cita-cita dan periodisasi gambar anak Victor Lowenfeld

No	Nama	Hasil Karya (Cita-cita)	Periodisasi Victor Lowenfeld
1.	Denis Putra Prasetyo	 (Masinis)	Prabagan
2.	Arshaka Virendra Hasbi	 (TNI)	Bagan
3.	Virzha Al-Ghazali R.	 (Polisi)	Prabagan Bagan
4.	Amira Fairuz Kamila		Bagan

“Penerapan Metode Bercerita pada Pembelajaran Melukis Anak Di Kelompok B TK Ananda Ceria Kecamatan Driyorejo, Gresik”

No	Nama	Hasil Karya (Cita-cita) (Pilot)	Periodisasi Victor Lowenfeld
5.	Emerentia Selena Vedora	 (Artis)	Prabagan Bagan
6.	Savira Mesya Ayu P.	 (Dokter)	Prabagan
7.	Al-Qistan Prima B.	 (TNI)	Prabagan
8.	Hafid Maulana Al Rasyid	 (TNI)	Prabagan Bagan
9.	Katarina Anindya D.	 (TNI)	Prabagan Bagan
10.	Azizah Zahra Jannati	 (Dokter)	Prabagan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian berupa penerapan metode bercerita untuk mengetahui pengaruhnya terhadap karakteristik lukisan kelompok B TK Ananda Ceria, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Bercerita, dari metode yang diterapkan pada kelompok B TK Ananda Ceria sepenuhnya melalui pembelajaran daring. Penerapannya yaitu melalui video yang telah dibuat dan diunggah oleh peneliti ke Youtube yang kemudian di bagikan melalui link ke grup whatsapp kelompok TK B. Video pembelajaran yang dibuat bertujuan agar peserta didik kelompok B di TK Ananda Ceria bisa melihat dan memahami video yang telah diunggah. Melalui video yang diunggah menceritakan tentang pengertian dari lagu bintang kecil beserta contoh lagunya. Media lagu digunakan sebagai alat bantu agar metode bercerita yang disampaikan dapat lebih dipahami lagi oleh peserta didik. Ketika menonton video pembelajaran yang di berikan kepada peserta didik harus didampingi oleh orang tua. Kemudian peserta didik dapat memvisualisasikan metode bercerita ke dalam sebuah lukisan.
2. Tema Lukisan, dari data lukisan yang telah diperoleh dari 10 peserta didik kelompok B TK Ananda Ceria, semua sudah memahami makna dari cerita yang sudah dipaparkan penulis melalui video di Youtube. Dari cerita yang disampaikan mengenai makna lagu bintang kecil terdapat ajakan untuk para peserta didik untuk menggapai cita-cita setinggi langit. Dimana hal itu di terapkan dalam lukisan yang bercerita tentang profesi. Mayoritas mengambil tema profesi sebagai TNI (4 orang). Selain itu beberapa cita-cita lain yang dilukiskan adalah tema profesi sebagai Masinis (1 orang), tema profesi sebagai Polisi (1 orang), tema profesi sebagai Pilot (1 orang), tema profesi sebagai Artis (1 orang), tema profesi sebagai Dokter (2 orang).
3. Kesesuaian Ciri Khas Lukisan Peserta Didik Menurut Periodisasi Victor Lowenfeld. Hasil yang diperoleh dari analisa lukisan peserta didik kelompok B TK Ananda Ceria, yang memiliki kesesuaian menurut periodisasi

Victor Lowenfeld terdapat 4 peserta didik (40%) sesuai dengan periodisasi prabagan, 2 peserta didik (20%) sesuai dengan periodisasi bagan, dan 4 peserta didik (40%) sesuai dengan periodisasi keduanya, prabagan dan bagan. Berdasarkan rentang usia kelompok TK B 5-6 tahun sesuai dengan periodisasi prabagan menurut Victor Lowenfeld terdapat ketidaksesuaian pada hasil lukisan 2 peserta didik, yakni Arsyah dan Amira. Keduanya mengalami kemajuan berdasarkan hasil lukisan, sudah memasuki periodisasi bagan dan meninggalkan periodisasi prabagan yang mengacu pada usianya. Perkembangan dari lukisan peserta didik mengalami kemajuan serta peningkatan dalam bentuk visual hasil karyanya. Kemajuan ini merupakan hal positif berdasarkan periodisasi gambar anak Victor Lowenfeld. Dapat dilihat dari unsur visual lukisannya ada yang memiliki ciri khas sendiri pada periodisasi prabagan juga periodisasi bagan, perkembangan mereka juga terlihat ketika ciri kedua periodisasi tersebut muncul di dalam lukisannya.

Saran

Berikut saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan:

Bagi guru TK Ananda Ceria Driyorejo, dalam pembelajaran melukis bisa menerapkan metode bercerita untuk menambah kreativitas, pemahaman, daya tarik, serta daya ingat akan makna cerita yang disampaikan. Melalui metode bercerita ini diharapkan bisa menjadi salah satu metode dalam mengasah kreativitas anak yang kemudian dituangkan melalui lukisan.

Bagi orang tua dapat menjadi alternatif dalam mendidik anak-anak di rumah. Terdapat berbagai macam kegiatan yang menyenangkan dan mudah dilakukan salah satunya melalui metode bercerita dan melukis. Kegiatan melukis bisa menjadi hal yang menyenangkan bagi anak-anak dan mereka bisa bebas berekspresi.

Bagi peserta didik dengan metode bercerita ini dapat menikmati dan antusias akan cerita-cerita yang diberikan. Serta dapat menjelaskan sedikit banyak tentang apa yang diketahuinya yang kemudian dituangkan dalam kegiatan melukis.

Bagi peneliti berikutnya penelitian ini dapat dijadikan referensi mengajar yang menyenangkan dalam kegiatan melukis, melalui metode bercerita. Selain untuk mengasah keterampilan anak dan pemahamannya dapat juga untuk menggali potensi minat dan bakat peserta didik lebih dalam lagi melalui menganalisis hasil karya lukisannya.

REFERENSI

- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Masitoh. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Munandar, S. C. Utami. 1992. *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pamadhi, H., dan Sukardi, E. S. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lowenfeld, V. dan Brittain, W.L. 1982. *Creative and Mental Growth*. New York: Macmillan.
- <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20181012231102/Manfaatkan-Lagu-untuk-Mendidik> diunduh pada 20 Februari 2020 pukul 22:17).
- <https://core.ac.uk/download/pdf/151573556.pdf> diunduh pada 13 Maret 2020 pukul 00.13 WIB).